

# ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI DAN EFISIENSI PEMASARAN SEMANGKA DI KECAMATAN PUJUT

*Analysis Of Business Profits and Watermelon Marketing In Pujut Sub-District*

**Mulya Ihsa Hanif\*), Addinul Yakin\*\*), dan Sri Maryati\*\*)**

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, dan untuk menganalisis pemasaran buah semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei dan wawancara. Unit analisis dalam penelitian adalah petani yang menjalankan usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara "*purposive sampling*" yaitu Desa Kawo Kecamatan Pujut. Penentuan jumlah petani responden ditetapkan menggunakan metode "*quota sampling*" yaitu ditetapkan sebanyak 40 orang. Penentuan responden petani semangka di Desa Kawo menggunakan metode *accidental sampling*. Penentuan responden pedagang menggunakan "*snowball sampling*". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan dalam usahatani semangka di Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebesar Rp 6.541.405 per luas lahan garapan atau Rp 20.443.882 per hektar dalam satu kali proses produksi, dan saluran pemasaran semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ada dua saluran yaitu 6 orang yang menggunakan saluran pemasaran I dan 34 orang yang menggunakan saluran pemasaran II. Saluran pemasaran dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak efisien karena nilai share produsen  $\leq 60\%$ .

Kata Kunci: Keuntungan, Pemasaran, Usahatani

## ABSTRACT

This study aims to analyze the profits of watermelon farming in Pujut District, Central Lombok Regency, and to analyze watermelon marketing in Pujut District, Central Lombok Regency. The research method used is a descriptive method, while data collection is carried out by survey and interview techniques. The unit of analysis in the study is farmers who run watermelon farming in Pujut District, Central Lombok Regency. The determination of the research location was determined by "*purposive sampling*", namely Kawo Village, Pujut District. The determination of the number of respondent farmers was determined using the "*quota sampling*" method, which was set at 40 people. Determination of respondents of watermelon farmers in Kawo Village using *accidental sampling* method. Respondents determined traders used "*snowball sampling*". The types of data used in this study are qualitative and quantitative data. The results showed that the average profit in watermelon farming in Kawo Village, Pujut District, Central Lombok Regency was Rp 6,541,405 per area of land or Rp 20,443,882 per hectare in one production process, and the watermelon marketing channel in Pujut District Central Lombok Regency, there are two channels, namely 6 people who use marketing channel I and 34 people who used marketing channel II.

Marketing channels in this study can be concluded to be inefficient due to the value of producer share  $\leq 60\%$ .

Keywords: profit, marketing, farming.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, yang 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani. Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar atau mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian selain itu Indonesia juga dilewati barisan pegunungan yang subur. Suburnya lahan pertanian di Indonesia dikarenakan letak negara Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis membuat proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna yang membuat tanah menjadi subur. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia sebanyak 17.508 pulau, dan dengan luas daratan 1.922.570 km<sup>2</sup>. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara agraris terbesar di Dunia (Ayun Qurotu, 2020).

Petani memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa, salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan hidup suatu bangsa yakni penyedia pangan. Keberhasilan petani dalam produksinya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung petani akan dapat memproduksi hasil pertanian dengan baik jika berbagai kebutuhan dapan di penuhi. Sehingga produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dapat tercukupi. (Arvient, et all., 2019).

Semangka merupakan tanaman semusim, yang buahnya banyak digemari karena memberikan rasa segar terutama jika dimakan pada waktu cuaca panas. Penanaman semangka umumnya dilakukan di lahan sawah setelah padi dengan memanfaatkan air irigasi, namun tidak menutup kemungkinan bila dibudidayakan di lahan kering yang memiliki sumber air kecil pada musim kemarau dengan memanfaatkan teknologi tandon air/embung. Dengan pengelolaan air dari tandon air/embung memungkinkan diperoleh keuntungan yang lebih tinggi jika dimanfaatkan untuk berusahatani semangka dibandingkan dengan tanaman lain seperti jagung dan kacang tanah.

Semangka merupakan buah yang digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak, kulitnya yang keras dapat berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua tergantung varietasnya. Daging buahnya yang berair berwarna kuning atau merah (Prajnanta, 2003: 32). Buah ini memiliki banyak varietas, sebagai contoh semangka tanpa biji merupakan hasil rekayasa genetika dari semangka berbiji, mempunyai peranan yang penting dalam menunjang gizi masyarakat dan secara turun temurun semangka dimanfaatkan sebagai penurun tekanan darah.

Tanaman semangka merupakan buah-buahan yang banyak ditanam oleh masyarakat, akan tetapi dalam pembudidayaan tanaman semangka berbagai kendala yang dihadapi. Kendala yang sering dihadapi antara lain serangan hama dan penyakit tanaman yang dapat menurunkan kualitas maupun kuantitas buah, sehingga berdampak pada hasil produktifitas para petani semangka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Berapa keuntungan usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. 2) Bagaimana tingkat efisiensi pemasaran buah semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis keuntungan usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. 2) Untuk menganalisis tingkat efisiensi pemasaran buah semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

## METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei dan wawancara. Unit analisis dalam penelitian adalah petani yang menjalankan usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara “*purposive sampling*” yaitu Desa Kawo Kecamatan Pujut. Penentuan jumlah petani responden ditetapkan menggunakan metode “*quota sampling*” yaitu ditetapkan sebanyak 40 orang. Penentuan responden petani semangka di Desa Kawo menggunakan metode *accidental sampling* yaitu penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Kemudian penentuan responden pedagang menggunakan “*snowball sampling*” yang artinya menelusuri produsen hingga konsumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, saluran pemasaran dan efisiensi pemasaran. Dalam proses perhitungan biaya produksi digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/biaya total (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost*/biaya tetap total (Rp)

TVC = *Total Variable Cost*/biaya variabel total (Rp)

Untuk mengetahui besaran penerimaan yang didapatkan, rumus yang digunakan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

Q = Jumlah Output/Produk yang dihasilkan

Untuk mengetahui besaran keuntungan yang didapatkan, rumus yang digunakan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Laba/Keuntungan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui nilai margin pemasaran yang didapatkan, rumus yang digunakan:

$$MP = Pr - Pf$$

Atau

$$\sum Ci + \sum \pi_i$$

Dimana;

MP = Margin Pemasaran

Pr = Harga ditingkat konsumen

Pf = Harga ditingkat produsen

Ci = Biaya pemasaran ke -i

$\pi_i$  = Keuntungan pemasaran ke -i

Untuk mengetahui share produsen yang didapatkan, rumus yang digunakan:

$$SP = \frac{PF}{PR} \times 100 \%$$

Dimana:

SP = Share produsen

PF = Harga ditingkat petani

PR = Harga beli ditingkat pedagang, pengecer / perantara

Untuk mengetahui nilai distribusi keuntungan yang didapatkan, rumus yang digunakan:

$$DK = \frac{\left(\frac{\pi}{c}\right)_{\text{terkecil}}}{\left(\frac{\pi}{c}\right)_{\text{terbesar}}}$$

Dimana:

DK = Distribusi Keuntungan

$\pi_i$  = Persentase keuntungan pemasaran pada saluran ke - I

C = Total Biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha.

Rata-rata umur responden berkisar antara 48-60 tahun dengan persentase 40 %. Berdasarkan kriteria penggolongan tingkat produktivitas umur, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian termasuk kedalam golongan umur produktif yang artinya secara fisik maupun mental mampu melakukan usahatani. Rata-rata pendidikan petani semangka di Kecamatan Pujut terbesar adalah SMA dari total responden yaitu sebanyak 40 orang, dengan rincian yang tidak tamat sekolah dasar atau SD hanya 3 orang atau sebesar 7,5%, selanjutnya yang hanya tamatan sekolah dasar atau SD yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 20%,

sedangkan yang sekolah menengah pertama atau SMP sederajat sebanyak 11 orang responden atau sebesar 27,5%, untuk responden yang merupakan tamatan sekolah menengah atas atau SMA sederajat sebanyak 16 orang atau sebesar 40%, dan untuk responden dengan tingkat pendidikan sampai dengan perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 5%. Jumlah anggota rumah tangga responden terbanyak berkisar antara 3-4 orang sebesar 31 orang responden atau 77,5% dari 40 responden. Menurut Ilyas (1988) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang berkisar antara 3-4 orang tergolong dalam keluarga menengah, dan jumlah tanggungan yang lebih besar atau sama dengan 5 tergolong keluarga besar. Sesuai dengan pendapat tersebut maka responden petani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tergolong dalam keluarga menengah. Pengalaman responden berusahatani semangka berada dalam kisaran 1-10 tahun, yang dima terdapat 11 orang petani dengan pengalaman usahatani pada kisaran 1-5 tahun atau sebesar 27,5%, kemudian ada 29 orang petani dengan pengalaman usahatani pada kisaran 6-10 tahun atau sebesar 72,5%. Luas lahan garapan respondent terbanyak yaitu <0,50 ha sebanyak 34 orang dengan 85% dari 40 responden, sedangkan luas lahan 0,50-1,00 ha sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 15%, sehingga luas lahan garapan petani semangka di Desa Kawo dapat digolongkan menjadi lahan sempit.

## **Analisis Keuntungan Usahatani Semangka**

### **Biaya Variabel**

#### **Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang wajib dikeluarkan petani semangka dalam menjalankan kegiatan usahatani. Untuk mengetahui rata-rata penggunaan biaya sarana produksi pada usahatani semangka disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Penggunaan Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

Sarana Produksi	Satuan	LLG (0,32 Ha)		Per Hektar (1 Ha)	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
Benih	Bks	11	1.200.500	34,38	3.751.562,50
Pupuk					
a. NPK 16	Kg	28	448.400	87,58	1.401.250
b. Phonska	Kg	241	1.351.000	753,91	4.221.875
c. MKP	Bks	2	119.625	6,80	373.828,13
d. Za	Kg	34	126.355	106,72	394.859,38
Jumlah			3.245.880		10.143.375,31
Obat-obatan					
a. Regen	Btl	2,7	91.125	8,44	284.765,63
b. Metindo	Bks	3,75	281.250	11,72	878.906,25
c. Obr	Bks	4,15	145.250	12,97	453.906,25
d. Manzate	Bks	2,25	51.750	7,03	161.718,75
e. Antracol	Bks	2,78	189.125	8,69	591.015,63
Jumlah			758.500		2.370.312,5

Total	4.004.380	12.513.687,81
-------	-----------	---------------

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata biaya benih dan pupuk yang di keluarkan oleh petani sebesar Rp. 3.245.880 per luas lahan garapan atau Rp. 10.143.375,31 per hektar. Sedangkan untuk rata-rata penggunaan obat-obatan yang di keluarkan petani sebesar Rp. 758.500 per luas lahan garapan atau Rp. 2.370.312,5 per hektar. Sehingga rata-rata total biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani semangka di Kecamatan Pujut sebesar Rp. 4.004.380 per luas lahan garapan atau Rp. 12.513.687,81 per hektar.

Penggunaan sarana produksi yang dikeluarkan petani semangka di Kecamatan Pujut masih tergolong stabil meskipun ada beberapa petani yang cenderung tidak menggunakan jenis obat-obatan yang dianjurkan untuk tanaman semangka, mereka beranggapan jika menggunakan pestisida itu saja yang maka akan meningkatkan produksi dan kualitas semangka yang bagus.

### Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam usahatani semangka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja pada Petani Semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022.

Jenis Biaya	LLG (0,32)		Per Hektar (1 Ha)	
	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
<b>TKDK dan TKLK</b>				
1. Persiapan Lahan	4,50	147.568	10,47	461.149
2. Proses Penanaman	4,48	204.250	14,00	638.281
3. Penyiraman 1	3,20	143.421	10,01	448.191
4. Penyiraman 2	3,17	129.750	9,92	405.469
5. Penyiraman 3	3,17	129.750	9,92	405.469
6. Penyiraman 4	3,17	129.750	9,92	405.469
7. Pemupukan 1	4,65	261.500	14,53	817.188
8. Pemupukan 2	4,46	254.500	13,95	795.313
9. Pemupukan 3	4,46	254.500	13,95	795.313
10. Pemupukan 4	4,46	254.500	13,95	759.313
11. Penyemprotan hama	2,06	72.727	6,44	227.273
12. Penyemprotan buah	2,06	72.727	6,44	227.273
13. Panen	0,86	50.000	2,68	156.250
<b>Total Biaya TK</b>	<b>44,7</b>	<b>2.104.943</b>		<b>6.575.949</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 2. menunjukkan rata-rata biaya tenaga kerja petani semangka di Kecamatan Pujut sebesar Rp. 2.107.375 per luas lahan garapan atau Rp. 6.583.550 per hektar, biaya tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan oleh petani dalam usahatani semangka ialah proses pemupukan 1 sebesar Rp. 261.500 per luas lahan garapan atau sebesar Rp. 817.188 per hektar dan biaya tenaga kerja yang paling sedikit di keluarkan oleh petani dalam usahatani semangka ialah biaya tenaga kerja penyemprotan hama dan penyemprotan buah masing-masing sebesar Rp. 72.057.375 per luas lahan garapan atau sebesar Rp. 227.272 per hektar. Sehingga dari jenis biaya tenaga kerja pada usahatani semangka biaya yang paling banyak di keluarkan pada proses pemupukan 1 karna jumlah (HKO) cukup besar dan biaya tenaga kerja yang paling sedikit di keluarkan petani dalam usahatani semangka ialah penyemprotan hama dan buah karna jumlah (HKO) lebih sedikit.

### Biaya Tetap

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Petani Semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022.

No	Jenis Biaya Tetap	Satuan	Petani Semangka	
			Per LLG (0,32 Ha)	Per Hektar (1 Ha)
1	Penyusutan Alat			
	- Mesin penyemprotan	(Rp)	13.226	41.332
	- Mesin air	(Rp)	19.202	60.007
	- Gentong air	(Rp)	28.549	89.214
	- Cangkul	(Rp)	3.826	11.957
	- Parang	(Rp)	2.140	6.688
	- Ember	(Rp)	4.201	13.129
	- Selang	(Rp)	6.958	21.745
	- Gunting	(Rp)	6.958	21.745
	Jumlah Biaya Penyusutan Alat	(Rp)	85.060	265.817
2	Biaya Sewa Lahan	(Rp)	2.040.000	6.375.000
	Jumlah	(Rp)	2.040.000	6.375.000
	Total Biaya Tetap	(Rp)	2.125.060	6.640.817

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani semangka sebesar Rp 2.125.060 per luas lahan garapan atau Rp 6.640.817 per hektar. Besarnya biaya tetap pada usahatani semangka terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya

sewa lahan. Rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani semangka sebesar Rp 85.060 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 265.817 per hektar, untuk rata-rata biaya sewa lahan pada usahatani semangka di Desa Kawo Kecamatan Pujut yaitu sebesar Rp. 2.040.000 per luas lahan garapan atau Rp. 6.375.000 per hektar.

### **Total Biaya Produksi**

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Pada Tahun 2022.

No	Jenis Biaya	Per LLG (0.32 Ha)	Per Hektar
1	Biaya Variabel		
	- Sarana Produksi	4.004.380	12.513.688
	- Tenaga Kerja	2.104.943	6.575.949
	Total Biaya Variabel	6.109.323	19.089.637
2	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat	85.060	265.817
	- Biaya Sewa Lahan	2.040.000	6.375.000
	Total Biaya Tetap	2.125.060	6.640.817
3	Total Biaya	8.234.383	25.730.454

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan petani semangka sebesar Rp 6.109.323 atau Rp 19.089.637 per hektar, dengan rincian bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 4.004.380 per luas lahan garapan atau Rp 12.513.688 per hektar dan rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 2.104.947 per luas lahan garapan atau Rp 6.575.949 per hektar. Sedangkan total biaya tetap yang dikeluarkan petani semangka sebesar Rp 2.125.060 per luas lahan garapan atau Rp 6.640.817 per hektar, dengan rincian bahwa rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan sebesar Rp. 85.060 per luas lahan garapan atau Rp 265.817 per hektar dan rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan sebesar Rp 2.040.000 per luas lahan garapan atau Rp 6.375.000 per hektar. Sehingga total biaya produksi usahatani semangka di Kecamatan Pujut sebesar Rp 8.234.383 per luas lahan garapan atau Rp 25.730.454 per hektar.

### **Jumlah Produksi dan Penerimaan Usahatani Semangka**

Tabel 5. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022.

Uraian	Per LLG (0,32 Ha)	Per Hektar
Produksi		
- Jumlah (Kg)	6.235	19.484
- Harga (Rp/Kg)	2.359	2.359
- Total Nilai (Rp)	14.775.788	46.174.336

Sumber: Data Primer Diolah (2023)



Berdasarkan pada Tabel 5. menunjukkan jumlah produksi yang dihasilkan petani dalam usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 6.235 kg per luas lahan garapan (LLG) atau 19. 484 Kg/Ha. Adapun total nilai yang dihasilkan petani dalam usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. 14.775.788 per LLG atau Rp. 46.174.336 per Hektar.

### Keuntungan Usahatani Semangka

Tabel 6. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Keuntungan Usahatani Semangka di Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022.

No	Uraian	Per LLG	Per Hektar
1	Produksi (Kg)	6.235	19.484
	Harga (Rp/Kg)	2.359	2.359
2	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap (Rp)	2.125.060	6.640.817
	b. Biaya Variabel (Rp)	6.109.323	19.089.637
	Total Biaya Produksi	8.234.383	25.730.454
3	Nilai Penerimaan (Rp)	14.775.788	46.174.336
4	Keuntungan (Rp)	6.541.405	20.443.882
5	R/C	1,8	1,8

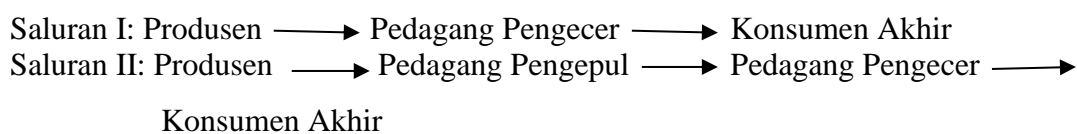
Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa keuntungan pada usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan total biaya produksi. Penerimaan pada usahatani semangka sebesar Rp 14.775.788 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 46.174.336 Per hektar. Nilai tersebut memberikan arti bahwa membutuhkan pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 8.234.383 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 25.730.454 per hektar dan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 6.541.405 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 20.443.882 per hektar Sehingga memperoleh R/C dari luas lahan garapan dan per hektar adalah sebesar 1,8, artinya yaitu setiap pengeluaran biaya produksi sebesar 1 rupiah maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,8 rupiah.

### Saluran dan Efisiensi Pemasaran Semangka

#### Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah menggunakan dua saluran yaitu:



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwasanya ada 2 saluran pemasaran, saluran pertama melibatkan pedagang pengecer sehingga bisa disalurkan ke konsumen, sedangkan saluran kedua melibatkan pedagang pengepul dan pedagang pengecer kemudian disalurkan ke

kosumen akhir. Pada penelitian ini produsen/petani yang menggunakan saluran pemasaran I berjumlah 6 orang petani yaitu sebanyak 25.661 Kg atau 10,29%, sedangkan produsen/petani yang menggunakan saluran pemasaran II berjumlah 34 orang yaitu sebanyak 223.747 Kg atau 89,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran yang lebih banyak digunakan petani/produsen dalam penelitian ini adalah saluran pemasaran II.

Tabel 7. Saluran Pemasaran Usahatani Semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022.

No	Pelaku Pasar	Saluran Pemasaran	
		I (Rp/Kg)	II (Rp/Kg)
1	Produsen Semangka		
	-Harga Rata-Rata	2.130	2.394
2	Pedagang Pengepul		
	a. Harga Beli Rata-Rata		2.394
	b. Harga Jual Rata-Rata		3.450
	c. Biaya Pemasaran		
	- Biaya Tenaga Kerja		109
	- Biaya Transportasi		99
	- Biaya Lain-Lain		15
	Total Biaya		223
	d. Keuntungan		833
	e. Margin Pemasaran		1.056
	f. $\pi/c$		3.7
3	Pedagang Pengecer		
	a. Harga Beli Rata-Rata	2.130	3.450
	b. Harga Jual Rata-Rata	5.000	5.118
	c. Biaya Pemasaran		
	- Biaya Tenaga Kerja	121	67
	- Biaya Transportasi	100	99
	- Biaya Lain-Lain	23	15
	Total Biaya	244	181
	d. Margin Pemasaran	2.870	2.724
	e. Keuntungan	2.626	1.487
	f. Share Produsen	42,6	46,8
	g. $\pi/c$	10,8	8,2
	h. DK	1	0,45
4	Konsumen Akhir		
	- Harga Beli Rata-Rata	5.000	5.118

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada tabel 7. di atas saluran pemasaran I (Produsen – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir) merupakan saluran pemasaran yang melibatkan satu pedagang perantara yaitu pedagang pengecer yang dari produsen sampai ke konsumen akhir. Dengan harga rata-rata di tingkat produsen sebesar Rp. 2.130 perkilogram yang dibeli langsung oleh pedagang pengecer, kemudian dijual dengan harga rata-rata sebesar Rp. 5.000 perkilogram kepada konsumen akhir, dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.374, sehingga mendapatkan rata-rata keuntungan pemasaran sebesar Rp. 2.626 perkilogram dan dari saluran pemasaran I didapatkan margin pemasaran sebesar Rp. 2.870.

Saluran pemasaran II (Produsen – Pedagang Pengepul – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir) merupakan saluran pemasaran yang melibatkan dua pedagang perantara yaitu pedagang pengepul dan pedagang pengecer yang dari produsen sampai ke konsumen akhir. Dengan harga rata-rata di tingkat produsen sebesar Rp. 2.394 perkilogram yang dibeli langsung oleh pedagang pengepul, kemudian dijual ke pedagang pengecer dengan harga rata-rata Rp. 3.450 perkilogram, dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengepul sebesar Rp. 2.617 perkilogram sehingga mendapatkan rata-rata keuntungan pemasaran sebesar Rp. 833 perkilogram. Kemudian pedagang pengecer menjualnya dengan harga rata-rata sebesar Rp. 5.118 perkilogram kepada konsumen akhir, dengan rata-rata total biaya yang di keluarkan pedagang pengecer sebesar Rp. 3.631 perkilogram sehingga mendapatkan rata-rata keuntungan pemasaran sebesar Rp. 1.487 perkilogram dan dari saluran pemasaran II didapatkan margin pemasaran sebesar Rp. 2.724 perkilogram.

### Efisiensi Pemasaran

Tabel 8. Margin Pemasaran dan Share Produsen Usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022.

No	Kriteria efisien	Saluran Pemasaran	
		I	II
1	Margin Pemasaran	2.870	2.724
2	Share Produsen (%)	42,6	46,8
3	Distribusi Keuntungan	1	0,45

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel 8. tingkat efisiensi pemasaran masing-masing lembaga pemasaran yaitu pada saluran pemasaran I memiliki margin pemasaran sebesar Rp. 2.870, dengan tingkat share produsen sebesar 42,6% dan distribusi keuntungan sebesar 1. Pada lembaga saluran pemasaran II memiliki tingkat margin pemasaran sebesar Rp. 2.724, dengan tingkat share produsen sebesar 46,8 % dan distribusi keuntungan sebesar 0,45. Saluran pemasaran semangka dikatakan efisien apabila share produsen  $\geq 60\%$  dan tidak efisien bila dibawah  $60\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada lembaga saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II tidak efisien karena memiliki nilai share produsen kurang dari  $60\%$ .

### Kendala Yang Dihadapi Petani

Tabel 9. Kendala Yang di Hadapi Petani Semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kurangnya Penyuluhan	27	67,5
2	Hama dan Penyakit	30	75
3	Modal	13	32,5

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10. dapat dilihat ada tiga faktor penghambat (kendala atau masalah) yang dihadapi petani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yakni kurangnya penyuluhan, hama dan penyakit dan kendala dalam ketersediaan modal.

Permasalahan yang paling utama dirasakan petani adalah kendala dalam masalah hama dan penyakit yaitu sebanyak 30 orang dari keseluruhan responden dengan persentase sebesar 75% yang mengalami kendala atau masalah ini. Adapun hama dan penyakit tersebut yang menjadi kendala dalam usahatani ini adalah layu daun, lalat buah, kutu aphids, kutu thrips, tungau merah dan sebagainya.

Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh petani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu kurangnya penyuluhan sebanyak 27 orang petani dengan persentase sebesar 67,5% yang mengalami kendala kurangnya penyuluhan.

Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh petani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu kurangnya ketersediaan modal yaitu sebanyak 13 orang petani atau dengan persentase 32,5% yang mengalami kendala ini, sehingga petani menjadi terhambat dalam membeli bibit, persiapan lahan ataupun sarana produksi yang lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keuntungan yang diterima petani dalam usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebesar Rp 6.541.405 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 20.443.882 per hektar, yang di mana membutuhkan pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 8.234.383 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 25.730.454 per hektar dan memperoleh R/C dari luas lahan garapan dan per hektar adalah sebesar 1,8, artinya yaitu setiap pengeluaran biaya produksi sebesar 1 rupiah maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,8 rupiah.
2. Saluran pemasaran dalam penelitian ini yaitu ada dua saluran yang dimana saluran I melibatkan satu pedagang perantara yaitu pedagang pengecer yang dari produsen sampai ke konsumen akhir, yang menggunakan saluran pemasaran I ini ada 6 orang responden. Sedangkan pada saluran pemasaran II melibatkan dua pedagang perantara yaitu pedagang pengepul dan pedagang pengecer yang dari produsen sampai ke konsumen akhir, yang menggunakan saluran pemasaran II ini ada 34 orang responden. Saluran Pemasaran semangka di Kecamatan Pujut dalam penelitian ini tidak efisien berdasarkan nilai share produsen yaitu sebesar 0,45% yang dimana saluran pemasaran dapat dikatakan efisien apabila nilai share produsen  $\geq 60\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Qurotu Ayun, Kurniawan Shidiq, & Wahyu Adhi Saputro. 2020. Perkembangan Konversi Lahan di Bagian Negara Agraris. *Jurnal Ilmu Pertanian Toprika dan Subtropika*, 5 (2): 38-44.
- Arvianti, E. Y., Asnah, & Prasetyo, A. 2019. Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia. *Jurnah Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.